

**FALSAFAH AL-QUR'ĀN PERSPEKTIF KH. BISRI MUSTOFA
DAN RELEVANSINYA DENGAN TAFSIR FALSAFI
(STUDI ANALISIS KITAB *AL-IKSIR*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD HISYAM WAHID
NIM. 3117070

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**FALSAFAH AL-QUR'ĀN PERSPEKTIF KH. BISRI MUSTOFA
DAN RELEVANSINYA DENGAN TAFSIR FALSAFI
(STUDI ANALISIS KITAB *AL-IKSIR*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD HISYAM WAHID

NIM. 3117070

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hisyam Wahid

NIM : 3117070

Program Studi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**FALSAFAH AL-QUR'ĀN PERSPEKTIF KH. BISRI MUSTOFA DAN RELEVANSINYA DENGAN TAFSIR FALSAFI (STUDI ANALISIS KITAB *AL-IKSIR*)**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Hisyam Wahid
NIM. 3117070

NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, S.Sy., M.S.I.
Desa Pegandon Kec. Karangdadap Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra Muhammad Hisyam Wahid

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MUHAMMAD HISYAM WAHID
NIM : 3117070
Judul Skripsi : **FALSAFAH AL-QUR'ĀN PERSPEKTIF KH. BISRI MUSTOFA DAN RELEVANSINYA DENGAN TAFSIR FALSAFI (STUDI ANALISIS KITAB *AL-IKSIR*)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Juli 2023

Pembimbing,


HERIYANTO, S.Sy., M.S.I.
NIP. 198708092018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD HISYAM WAHID**
NIM : **3117070**
Judul Skripsi : **FALSAFAH AL-QUR'AN PERSPEKTIF KH. BISRI
MUSTOFA DAN RELEVANSINYA DENGAN TAFSIR
FALSAFI (STUDI ANALISIS KITAB *AL-IKSIR*)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 27 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Shinta Nurani, S.Ud., M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 27 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	SY	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---َ---	Fathah	a	A
---ِ---	Kasrah	i	I
---ُ---	Dammah	u	U

Contoh:

كتب = *kataba*

يذهب = *yazhabu*

سئل = *su'ila*

كرد = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كيف = *kaifa*

هول = *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti *rijāl*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا = *rabbana*

كَبْر = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكريم الكبير = *al-karīm al-kabīr*

الرّسول النّساء = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital,

seperti :

الحكيم العزيز = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يحبّ المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.

Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Ṣolātan Wa sālaman alā Rasulillāh Wa Alā Alihi Wa Aṣhābihi Wa Man Tabi'a Hudāh. Amma Ba'd. Dengan segala kerendahan hati dan penuh syukur saya persembahkan karya tulis yang sangat sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Miftah Muslih dan Ibu Zulaehah yang sekaligus menjadi guru pertama dan sepanjang masa bagi saya, yang selalu saya harapkan bimbingan dan do'anya.
2. Adik-adikku, Iffatul Aanisah, M. Wahid Hasyim, Anasatul Afifah dan Qonita Shofwatun Nisa' yang telah memberi warna kehangatan dalam keluarga.
3. Istriku Nadia Fitri Nur Aida yang selalu menemani dan memberi dukungan untuk menyelesaikan tulisan sederhana ini.
4. Bapak Heriyanto, S.Sy., M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya, dalam membimbing serta memotivasi saya khususnya dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Misbakhuddin, LC, M.Ag, selaku Ketua Jurusan IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) yang mendorong para mahasiswa untuk menyelesaikan studinya.
6. Semua guru dan para dosen yang telah menyalurkan ilmu kepada para mahasiswa, yang telah membimbing, dan memotivasi kami semua.
7. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” QS. Al-Taubah [9]: 122

ABSTRAK

WAHID, MUHAMMAD HISYAM. 2023. *Falsafah Al-Qur'ān Perspektif KH. Bisri Mustofa Dan Relevansinya dengan Tafsir Falsafi (Studi Analisis Kitab Al-Iksir)*. Skripsi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Heriyanto, S.Sy, M.S.I.

Penelitian ini berawal dari teorema Kiai Bisri dalam kitabnya *Al-Iksir Fi Tarjamah Nazmi Ilmi Al-Tafsir* yang menyebutkan bahwa terma *falsafah Al-Qur'ān* tidak termasuk *tafsir Al-Qur'ān* maupun *takwil Al-Qur'ān*. Terma *falsafah Al-Qur'ān* kurang begitu familiar dibanding dengan kedua terma tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pandangan Kiai Bisri terkait terma tersebut, serta bagaimana relevansinya dengan tafsir falsafi.

Penelitian ini termasuk kategori *library research* dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini berguna untuk mendeskripsikan konsep dasar *falsafah Al-Qur'ān* Kiai Bisri dan menganalisa relevansinya dengan tafsir falsafi. Sumber primer penelitian ini adalah *Al-Iksir Fi Tarjamah Nazmi Ilmi Al-Tafsir* yang disusun oleh KH. Bisri Mustofa, dan karya tulisnya yang lain. Selain itu, penelitian ini juga mengambil dari berbagai sumber terkait tema penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *falsafah Al-Qur'ān* menurut Kiai Bisri adalah mengambil falsafah atau hikmah dari Al-Qur'ān. Misalnya, dari QS. Yusuf [12]: 47 dapat disimpulkan bahwa pokok atau inti kemakmuran adalah tercukupinya bahan makanan. Konsep *falsafah Al-Qur'ān* Kiai Bisri ini berbeda dengan tafsir falsafi yang merupakan penafsiran Al-Qur'ān dengan menggunakan teori-teori filsafat atau dihubungkan dengan persoalan filsafat, sehingga Al-Qur'ān diposisikan sebagai objek filsafat dan menganggapnya sebagai bagian dari tafsir, baik dianggap sebagai nuansa, pendekatan, atau corak penafsiran. Berbeda dengan *falsafah Al-Qur'ān* Kiai Bisri yang hanya mengambil nilai filosofis dari Al-Qur'ān, serta tidak memosisikannya sebagai objek filsafat dan tidak dianggap sebagai penafsiran atau penakwilan. Walau pun demikian, antara keduanya punya relevansi, yaitu sama-sama bersumber dari penalaran akal atau *ra'yu*.

Kata kunci: *Falsafah Al-Qur'ān, filsafat Al-Qur'ān, Bisri Musthofa*

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah SWT yang telah memberikan anugerah kepada kita berupa iman dan akal sehat. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya serta membimbing nalar kita dalam memahaminya, begitu juga semoga tercurahkan kepada keluarga dan semua sahabatnya. Amin

Alhamdulillah, akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya penyusunan skripsi yang cukup sederhana ini dengan berkat bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada mereka semua, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Misbakhuddin, LC, M.Ag, selaku Ketua Jurusan IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)
4. Bapak Heriyanto, S.Sy., M.S.I. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan pengarahan serta memotivasi saya, khususnya dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Semua guru, dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu, dan membantu para mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

6. Bapak dan Ibu yang menjadi orang tua dan guru pertama sepanjang masa dalam hidup saya.
7. Adik-adikku, Iffatul Aanisah, M. Wahid Hasyim, Anasatul Afiifah dan Qonita Shofwatun Nisa' yang telah memberi warna kehangatan dalam keluarga. Juga istriku tercinta Nadia Fitri Nur Aida yang selalu menemani dan memberi dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Hanya ucapan terima kasih dan do'a terbaik yang bisa saya haturkan. Semoga kebaikan kalian semua dibalas Allah SWT dengan balasan yang terbaik. Selain itu saya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kesalahan baik yang disengaja atau tidak. Oleh karena itu, masukan dan kritikan sangat diharapkan. Akhirnya semoga karya tulis yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya. *Āmīn.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xi
HALAMAN MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KONSEP FALSAFAH AL-QUR'ĀN	15
A. Pengertian Al-Qur'ān dan <i>Falsafah</i>	15
B. Konstruksi Dasar Falsafah Al-Qur'ān.....	19

C. Diskursus <i>Falsafah</i> Dalam Tafsir	24
BAB III KONSEP FALSAFAH AL-QUR'ĀN DALAM KITAB AL-IKSIR	
KARYA KH. BISRI MUSTHOFA	36
A. Sketsa Biografi KH. Bisri Musthofa	36
B. Profil Kitab <i>Al-Iksir</i>	40
1. Latar Belakang Penulisan	40
2. Sistematika Penulisan	41
3. Sumber Referensi	46
C. <i>Falsafah Al-Qur'ān</i> Perspektif Kiai Bisri	47
BAB IV ANALISIS FALSAFAH AL-QUR'ĀN PERSPEKTIF KIAI BISRI	53
A. Analisis <i>Falsafah Al-Qur'ān</i> Kiai Bisri	53
B. Dimensi Rasionalitas Kiai Bisri	57
a). Pro dan Kontra <i>Tafsir Bi Al-Ra'yi</i>	57
b). Implementasi Nalar Falsafi Kiai Bisri	69
C. Relevansi <i>Falsafah Al-Qur'ān</i> Kiai Bisri Dengan Tafsir Falsafi	74
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran	76
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān sebagai pedoman hidup umat Islam sangat perlu untuk dipahami. Perlunya interpretasi terhadap teks ajaran Islam ini diantaranya memunculkan *Ulumul Qur'ān*.¹ Perangkat keilmuan yang dikenal dengan *Ulumul Qur'ān* atau *mustholah tafsir*² ini berisi pembahasan terkait Al-Qur'ān mengenai turunnya, pengumpulan, penyusunan, kodifikasi, *asbabun nuzul*, *makki*, *madani*, *nāsikh* (yang menghapus), *mansukh* (yang terhapus), *muhkam* (yang jelas maknanya), *mutasyābih* (yang samar maknanya), dan yang terkait dengannya atau menjadi perantara.³

Al-Suyuti setidaknya menyebutkan 15 cabang keilmuan yang wajib pengkaji Al-Qur'ān (*mufasir*) menguasainya, yaitu ilmu bahasa, *nahwu*, *tashrif*, *isytiqāq*, *ma'āni*, *bayān*, *badi'*, *ilmu qirā'at*, *ushul al-din*, *ushul al-fiqh*, *asbābun nuzul* dan kisah, *nāsikh*, *mansukh*, *al-fiqh*, hadis penjelas *mujmal* dan *mubham*, dan *ilmu mauhabah*.⁴

Quraish Shihab memberikan catatan bahwa syarat-syarat di atas itu diperuntukkan bagi orang yang ingin mengajukan penafsiran baru sesuai

¹ Suparman Syukur, *Epistimologi Islam Skolastik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 207

² Muhammad bin Alawi Al-Maliki, *Al-Qowaid Al-Asasiyah Fi Ulum Al-Qur'ān*, (Surabaya: Hai'ah Al-Shofwah, t.th.) hlm. 7,

³ Muhammad Ali Al-Ṣabūni, *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'ān* (Dar Al-Mawahib Al-Islamiyah, 2016), hlm. 10

⁴ Al-Suyuti, *Al-Itqon Fi Ulum Al-Qur'ān*, (Beirut: Resalah Publisher, 2008), hlm. 771-772

analisis dirinya sendiri. Syarat di atas juga berlaku bagi yang menafsirkan seluruh Al-Qur'ān, bukan spesifik topik ayat tertentu. Selain itu, dia juga mengajukan syarat objektivitas penafsir dan syarat perlunya penafsir memiliki pengetahuan tentang objek uraian ayat yang dikaji.⁵

Dalam kajian Ulumul Quran dikenal terma tafsir dan takwil.⁶ Diskursus kedua terma tersebut di kalangan ulama sangat banyak dijumpai. Secara umum ada dua kelompok, yaitu yang menganggap keduanya satu makna atau sinonim (*muradif*) dan yang lain menganggap keduanya berbeda makna.⁷ Ulama yang menyamakan dua terma tersebut antarlain Abu Ubaid,⁸ Mujahid, dan Al-Ṭabari.⁹ Sedangkan yang membedakan diantaranya adalah Al-Naisaburi, Al-Maturidi, Abu Tholib Al-Taglibi, Abu Nashr Al-Qusyairi, dan Al-Ashfahani.¹⁰

Bagi yang membedakan keduanya ditemukan banyak pandangan. Diantaranya pendapat Al-Maturidi yang menganggap tafsir adalah memastikan dan bersaksi bahwa Allah menghendaki lafaz ini bermakna seperti penafsirannya ini. Sedangkan takwil menurutnya adalah pengunggulan suatu makna dari kemungkinan yang ada, tanpa memastikan bahwa makna itulah yang dikehendaki oleh-Nya.¹¹

⁵ Lihat M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 397-398

⁶ Al-Suyutī, *Al-Itqān...*, hlm. 773

⁷ Ali Al-Ṣabūni, *Al-Tibyan...*, hlm. 76, lihat juga Al-Maliki, *Al-Qowaid Al-Asasiyah ...*, hlm. 163, Bisri Musthofa. *Al-Iksir Fi Tarjamati Nazmi Ilmi Al-Tafsir* (Semarang: Karya Thoha Putra, t.th.), hlm. 10-11

⁸ Al-Maliki, *Al-Qowaid Al-Asasiyah...*, hlm. 163

⁹ Ali Al-Ṣabūni, *Al-Tibyan...*, hlm. 76

¹⁰ Al-Suyutī, *Al-Itqān...*, hlm. 758

¹¹ Al-Suyutī, *Al-Itqān...*, hlm. 759

Diskursus kedua terma tersebut juga ditemukan dalam beberapa karya ulama Indonesia. Misalnya, Sayyid Muhsin Al-Musawi yang sejalan dengan Al-Maturidi.¹² Dalam *Al-Miftah 'Ala Tahriri Ushul Al-Tafsir* disebutkan bahwa tafsir itu adalah penjelasan sebuah lafaz yang hanya mengandung satu kemungkinan makna. Sedangkan takwil adalah pengarahannya sebuah lafaz yang mengandung kemungkinan-kemungkinan makna yang berbeda-beda pada salah satu dari makna-makna tersebut dengan petunjuk dalil-dalil yang jelas.¹³

Quraish Shihab juga menyebutkan adanya dua kelompok yang berlawanan. Bagi yang membedakan menganggap tafsir kaitannya dengan kosa kata, sedangkan terma takwil terkait susunan kata. Pendapat lain mengatakan tafsir itu mendengar dan mengikuti, kalau takwil menalar untuk mendapatkan kesimpulan inti (*istinbat*).¹⁴ Selain itu, dia juga menyebut pendapat yang lain.

Afifuddin Dimiyati menyebutkan beberapa pendapat, antarlain tafsir itu penjelasan makna-makna yang diambilkan dari ungkapan teks. Sedangkan takwil adalah penjelasan makna-makna yang diambilkan dari *isyarat*. Selain itu, dia juga mengutip pendapat Al-Maturidi dan yang lainnya.¹⁵ Dari beberapa pendapat tadi, Al-Žahabi lebih condong pada

¹² Sayyid Muhsin al-Musawi, *Nahju Al-Taisir Syarah al-Manzumah al-Tafsir (Hamisy Faidhul Khobir)*, (Indonesia: Dar al-Ulum al-Salafiyah, t.th.), hlm. 32

¹³ Miftāh Ibn Ma'mun al-Syianjury, *Al-Miftah Ala Tahriri Ushuli Al-Tafsir*, hlm. 15

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir...*, hlm. 220

¹⁵ Afifuddin Dimiyati, *Mawarid Al-Bayan Fi Ulumi Al-Qur'an*. (Siddorejo: Maktabah Lisan Arabi, 2016), hlm 122

pendapat yang menyatakan tafsir adalah sesuatu yang kembalinya pada *riwāyah*, kalau takwil itu sesuatu yang kembalinya pada *dirāyah*.¹⁶

Selain kedua terma tadi juga belakangan muncul istilah *falsafah Al-Qur'ān*.¹⁷ Terma *falsafah Al-Qur'ān* ini masih sedikit ditemukan. Menurut Ahmad Munir, terminologi tersebut dalam bidang ilmu secara formal, masih dianggap cukup asing.¹⁸ Terma *falsafah Al-Qur'ān* peneliti temukan diantaranya dalam kitab *Al-Iksir Fi Tarjamah Nazmi Ilmi Al-Tafsir* karya KH. Bisri Mustofa (Selanjutnya disebut Kiai Bisri). Kiai Bisri menyatakan bahwa *falsafah Al-Qur'ān* itu bukan termasuk bagian dari tafsir dan juga bukan takwil.¹⁹

Falsafah Al-Qur'ān yang disinggung oleh Kiai Bisri kiranya menarik untuk dikaji lebih jauh. Pasalnya, saat ini banyak bermunculan wacana kajian keislaman yang cenderung *text oriented* (bersifat tekstual) yang terkesan mengesampingkan peran akal dalam pengembangan memahami *Nash* secara kontekstual.²⁰ Wacana yang disinggung Kiai Bisri ini setidaknya bisa menjadi pembanding agar dapat menghasilkan kajian keislaman yang *balance* antara sisi tekstualitas dan rasionalitas, sehingga konten Al-Qur'ān benar-benar dapat dipahami secara *proportional* dan *ṣalihun likulli zaman wa makan*.

¹⁶ Muhammad Husain Al-Žahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, (Mesir: Maktabah Wahbah, t.th.), vol. 1, hlm. 18

¹⁷ Bisri Musthofa. *Al-Iksir ...*, hlm. 11

¹⁸ Achmad Munir, *Falsafah Al-Qur'an* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), hlm. v

¹⁹ Bisri Musthofa. *Al-Iksir ...*, hlm. 11

²⁰ Hendri Hermawan Adinugraha & Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'I, "FARABI" (Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah, Vol. 17 No. 1, Juni 2020), hlm. 28

Namun di sisi lain, Kiai Bisri berpendapat penafsiran harus berdasarkan periwayatan, sehingga penafsiran dengan penalaran (*tafsir bi al-ra'yi*) menurutnya dilarang.²¹ Keterbatasan riwayat menjadikan interpretasi terhadap Al-Qur'an juga terbatas. Alih-alih untuk menjawab “kegelisahan intelektual” tersebut, Kiai Bisri membolehkan *takwil bi al-ra'yi*.²² Sekaligus menawarkan *qiyās* dalam penafsiran²³ yang kental dengan rasional dan *falsafah Al-Qur'an*²⁴ dalam menggali nilai universal Al-Qur'an dengan berpikir mendalam atau berpikir filosofis.

Falsafah atau filsafat dipahami sebagai model berpikir yang sistematis, mendalam (radikal), dan logis.²⁵ Berpikir identik dengan filsafat. Sehingga manusia sebagai makhluk berpikir juga disebut makhluk yang berfilsafat.²⁶ Lebih lanjut, dalam kajian ilmu tafsir dikenal beberapa corak penafsiran (*Al-Ittijahat fi Al-Tafasir*) salah satunya adalah *al-falsafi*.²⁷ Tafsir falsafi (*philosophical exegesis*) dinilai kurang populer sejak kemunculannya, dan kurang berkembang karena dari awal kemunculannya menyisakan pro dan kontra.²⁸ Selain *tafsir falsafi*,

²¹ Bisri Musthofa. *Al-Iksir ...*, hlm. 11

²² Bisri Musthofa. *Al-Iksir ...*, hlm. 11

²³ Bisri Musthofa. *Al-Iksir ...*, hlm. 10-11

²⁴ Bisri Musthofa. *Al-Iksir ...*, hlm. 11

²⁵ Achmad Munir, *Falsafah Al-Qur'an...*, hlm. v

²⁶ Ahmad Asmuni, “Al-Qur'an Dan Filsafat (Al-Qur'an Inspirator Bagi Lahirnya Filsafat)” (*Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon Diya al-Afkar*, Vol. 5, No. 1, Juni 2017), hlm. 17

²⁷ Afifuddin Dimiyati, *Ilmu Al-Tafsir Ushuluhu Wa Manahijuhu*, (Mesir: Darus Sholeh. 2016), hlm. 83-106

²⁸ Kurdi Fadal, “Stagnasi Tafsir Falsafi Dan Kuriositas Alqur'an (*Analisis Pemikiran Muhammad Husain AlZahabi*)” (*Jurnal Raousyan Fikr*, Vol. 18 No. 2, Desember 2022), hlm. 274

ditemukan pula terma atau istilah serupa lainnya, yaitu *falsafah Al-Qur'ān*, *falsafah al-tafsir*, dan *al-falsafah Al-Qur'āniyyah*.²⁹

Berdasarkan bacaan peneliti, masih sedikit kajian mengenai *falsafah Al-Qur'ān*. Kalaupun ada kebanyakan membahas tafsir falsafi. Terlebih belum ditemukan kajian spesifik mengenai *falsafah Al-Qur'ān* menurut Kiai Bisri dalam karyanya *Al-Iksir Fi Tarjamah Nazmi Ilmi Al-Tafsir*. Selain memberikan kontribusi ilmiah yang bersifat *jadid*, aspek popularitas ketokohan dan pengaruh Kiai Bisri dalam kajian tafsir di Indonesia juga menjadikan penelitian ini semakin menarik untuk dilanjutkan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *falsafah Al-Qur'ān* dari kaca mata Kiai Bisri dengan mengajukan penelitian skripsi yang berjudul “*Falsafah Al-Qur'ān Perspektif KH Bisri Musthofa dan Relevansinya dengan Tafsir Falsafi (Studi Analisis Kitab Al-Iksir)*”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, timbul beberapa masalah yang dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *falsafah Al-Qur'ān* Kiai Bisri dalam kitab *Al-Iksir Fi Tarjamah Nazmi Ilmi Al-Tafsir*?

²⁹ Kurdi Fadal, “Stagnasi Tafsir Falsafi...”, hlm. 276

2. Bagaimana relevansi *falsafah Al-Qur'ān* Kiai Bisri dengan tafsir falsafi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *falsafah Al-Qur'ān* yang disinggung oleh Kiai Bisri dalam kitab *Al-Iksir*.
- b. Untuk mengetahui relevansi *falsafah Al-Qur'ān* menurut Kiai Bisri dengan corak tafsir falsafi dalam upaya memahami Al-Qur'ān.

D. Manfaat Penelitian

Setidaknya dari penelitian ini ada beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan mengenai konsep dan implementasi *falsafah Al-Qur'ān* menurut Kiai Bisri, sehingga bisa memberi kontribusi dan memperkaya wacana *Ulumul Qur'ān* di masa sekarang dan mendatang, khususnya di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan kajian *Ulumul Qur'ān*, khususnya dengan memahami nilai-nilai filosofis dalam Al-Qur'ān sebagai implementasi teori *falsafah Al-*

Qur'ān Kiai Bisri. Sekaligus diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam usaha memahami dan mengamalkan Al-Qur'ān.

E. Kajian Pustaka

1) Kerangka Teori

a) Teori Mengenai Filsafat

Kata *falsafah* berasal dari bahasa Yunani kuno *philosophia* yang artinya cinta pada kebijaksanaan (*hikmah*).³⁰ Kemudian kata *falsafah* ini dalam Bahasa Indonesia disebut filsafat.³¹ Kata filsafat diartikan sebagai pola berpikir yang sistematis, mendalam (radikal), dan logis.³²

b) Teori Mengenai Al-Qur'ān

Al-Qur'ān menurut Al-Ṣabūni adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan perantara Jibril AS, yang tertulis dalam beberapa muṣhaf, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir, yang membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah, yang ditutup dengan surat Al-Nas.³³

c) Teori Mengenai *falsafah Al-Qur'ān*

Terma *falsafah Al-Qur'ān* bagi Achmad Munir adalah pembahasan filosofis mengenai sejumlah persoalan yang ada

³⁰ Ahmad Asmuni, "Al-Qur'ān dan Filsafat...", hlm. 7

³¹ Achmad Gholib, *Filsafat Islam*, (Jakarta: FAZA MEDIA, 2009), hlm. 47

³² Achmad Munir, *Falsafah Al-Qur'an...*, hlm. v

³³ Lihat Muhammad Ali Al-Ṣabūni, *Al-Tibyan...*, hlm. 10-11

dalam Al-Qur'ān.³⁴ Menurut Kurdi Fadal *falsafah Al-Qur'ān* adalah menjadikan Al-Qur'ān sebagai tema dalam studi filsafat.³⁵

d) Teori Mengenai Tafsir dan Takwil

Para ulama ada yang menganggap tafsir dan tidak semakna, ada juga yang menganggap berbeda.³⁶ Menurut Al-Maturidi (w. 332 H) tafsir adalah memastikan bahwa yang dimaksud dari lafaz ini bermakna seperti ini, dan bersaksi bahwa Allah menghendaki makna tersebut. Sedangkan takwil menurutnya adalah pengunggulan suatu makna dari kemungkinan yang ada, tanpa memastikan bahwa makna itulah yang dikehendaki oleh-Nya.³⁷

e) Teori Mengenai Tafsir Falsafi

Menurut M. Quraish Shihab tafsir falsafi adalah penafsiran Al-Qur'ān yang dihubungkan dengan persoalan-persoalan filsafat.³⁸

Said Aqil Al-Munawar menganggapnya sebagai penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ān dengan menggunakan teori-teori filsafat.³⁹

Sedangkan Kurdi Fadal memahami *tafsir falsafi* sebagai tafsir ayat-ayat Al-Qur'ān dengan corak atau sifat filosofis.⁴⁰

³⁴ Achmad Munir, *Falsafah Al-Qur'an...*, hlm. 2

³⁵ Kurdi Fadal, "Stagnasi Tafsir Falsafi...", hlm. 277

³⁶ Muhammad Ali Al-Sabūni, *Al-Tibyan...*, hlm. 76, lihat juga Al-Maliki, *Al-Qowaid Al-Asasiyah...*, hlm. 163

³⁷ Al-Suyūṭi, *Al-Itqon...*, hlm. 759

³⁸ M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah dan Ulum Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 182

³⁹ Said Aqil Husin al-Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 72

⁴⁰ Kurdi Fadal, Kurdi Fadal, "Stagnasi Tafsir Falsafi ...", hlm. 276

2) Penelitian yang Relevan

Hasil pelacakan yang peneliti lakukan, kajian *falsafah Al-Qur'ān* Kiai Bisri dalam kitabnya *Al-Iksir* belum begitu mendapat perhatian yang signifikan dari para pengkaji Al-Qur'ān. Peneliti hanya menemukan beberapa hasil riset yang terkait dengannya. Diantaranya riset yang dilakukan oleh Ahmad Asmuni. Dia menyimpulkan bahwa filsafat yang mengedepankan penggunaan akal tidak berlawanan dengan Al-Qur'ān. Justru Al-Qur'ān menginspirasi lahirnya filsafat.⁴¹ Riset ilmiah ini lebih fokus membahas hubungan Al-Qur'ān dengan filsafat.

Berikutnya, Kurdi Fadal dalam risetnya menyimpulkan bahwa pesan Al-Qur'ān ada yang hanya bisa dinalar oleh kalangan khusus. Sehingga dibutuhkan nalar filsafat sebagai salah satu upaya menyingkap makna-makna terdalamnya. Menurutnya, menolak tafsir falsafi (*philosophical exegesis*) hanya menjadikan sebagian dari pesan Al-Qur'ān dan hikmahnya tidak dapat terungkap. Penafsiran dengan nalar falsafi tidak boleh hanya terbelenggu oleh produk filsafat masa lalu. Daya cipta para peneliti tafsir sangat dibutuhkan agar dapat memberi kontribusi bagi peradaban di masa mendatang.⁴² Riset ini lebih terfokus pada tafsir falsafi, bukan seputar *falsafah Al-Qur'ān*.

Selain itu, Ahmad Munir yang mengulas beberapa persoalan kehidupan yang ada di Al-Qur'ān secara filosofis. Topik yang dibahas

⁴¹ Ahmad Asmuni "Al-Qur'ān Dan Filsafat...", hlm. 17

⁴² Kurdi Fadal, "Stagnasi Tafsir Falsafi...", hlm. 293

antarlain etika dasar Islam, antara ritualitas dan realitas, eskatologis,⁴³ dan yang terakhir fitrah dan ketergantungan manusia.⁴⁴ Karya tulis tersebut berbeda dengan riset peneliti yang lebih fokus pada tataran konseptual keilmuan yang ditawarkan Kiai Bisri dalam kitabnya *Al-Iksir*.

Bahkan, kajian terhadap kitab *Al-Iksir* sampai saat ini belum banyak dilirik oleh para peneliti tafsir. Hanya ada ulasan singkat seputar kitab *Al-Iksir* yang ditulis oleh Ahmad Ginanjar Sha'ban dari perspektif filologi.⁴⁵ Tentu ini sangat berbeda dengan riset yang penulis kaji.

3) Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran penelitian yang diambil dari beberapa fakta, observasi, serta kajian kepustakaan.⁴⁶ Penelitian ini berlandaskan pemikiran bahwa pemahaman mengenai *falsafah Al-Qur'an* yang ada dalam kitab *Al-Iksir* ini punya kekhasan tersendiri yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan sosial budaya penulisnya.⁴⁷ Konsepsi teologis *mutakallimin* yang Kiai Bisri

⁴³ Eskatologi adalah ajaran teologi mengenai akhir zaman seperti hari kiamat, kebangkitan segala manusia, dan surga. KBBI, 4 Juli 2023. <https://kbbi.web.id/eskatologi>

⁴⁴ Ahmad Munir, *Falsafah Al-Qur'an...*, hlm. v

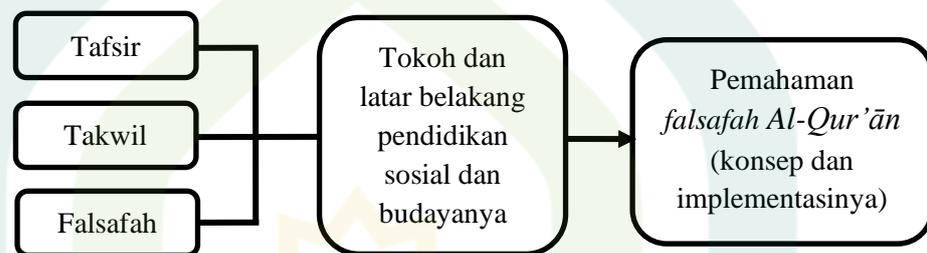
⁴⁵ Ahmad Ginanjar Sha'ban, "Al-Iksir Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Jawa Karangan KH Bisri Musthafa." *Alif.id*, 4 Juli, 2023. <https://alif.id/read/ahmad-ginanjar/al-iksir-kaidah-ilmu-tafsir-alquran-berbahasa-jawa-karangan-kh-bisri-musthafa>

⁴⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: MSC, 2019) hlm 125

⁴⁷ Lihat Yuhana Ilyas, *Kuliah Ulumul Quran* (Yogyakarta: Itqan, 2015), hlm. 270.

ikuti mempengaruhi pola pemikiran-pemikiran lain di luar ranah teologi, termasuk dalam pemikiran tafsir.⁴⁸

Oleh karena itu, *falsafah Al-Qur'ān* dianggap oleh Kiai Bisri bukan termasuk tafsir maupun takwil. Namun, sebuah kesimpulan filosofis yang diambilkan dari Al-Qur'ān. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu, agar sampai kepada suatu tujuan.⁴⁹ Sedangkan penelitian adalah usaha pengumpulan dan pengolahan data yang disajikan secara sistematis dan objektif.⁵⁰ Maka yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹

⁴⁸ Lihat Heriyanto, "Menyantuni Sejarah Dalam *Ijtihād*...: 182

⁴⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir* (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2015), hlm. 51

⁵⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 18.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

Metode penelitian dalam suatu penelitian sangat penting untuk menentukan kevalidan data dan supaya bisa memilih penggunaan metode-metode yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu suatu teknik penelitian yang bersumber dari data-data tertulis dan bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan tema penelitian, baik berupa buku, kitab, jurnal, artikel dan sebagainya.

2. Sumber data

Sumber data yang akurat dalam sebuah penelitian khususnya skripsi menurut Dewi Roseeha terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber *primer* dan sumber *sekunder*.⁵² Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber yang berkaitan secara langsung dengan tema penelitian. Dalam hal ini adalah kitab *Al-Iksir Fi Tarjamati Nazmi Ilmi At-Tafsir* karya Kiai Bisri.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak berkaitan secara langsung dengan tema penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan data

⁵² Dewi Roseeha, *Sukses Menulis Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Yogyakarta: Keen Book, 2010), hlm. 133.

skunder berupa buku, kitab, jurnal, dan artikel. Diantaranya adalah *Tafsir Al-Ibriz*, *Al-Itqon Fi Ulumil Qur'ān*, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, *Filsafat Ilmu*, *Tema-tema Filsafat Islam*, *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir*, dan lain sebagainya.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵³ Data atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Adapun data atau dokumen itu menurut Sugiyono bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari beberapa kitab karya Kiai Bisri dan lainnya.

4. Analisis Data

Setelah seluruh data penelitian terkumpulkan, maka penulis mulai menganalisa data-data tersebut dengan metode sebagai berikut:

a) Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi (*Content Analysis*) adalah suatu analisis yang sesuai dengan data-data yang menjadi isi dari materi sebuah karya tulis.

Content analysis ini digunakan untuk analisis *teorema* (pernyataan)

Kiai Bisri dalam kitab *Al-Iksir Fi Tarjamah Nazmi Ilmi Al-Tafsir*.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 224.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 240.

b) Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan model dasar *falsafah Al-Qur'ān* menurut pandangan Kiai Bisri yang terdapat dalam kitab *Al-Iksir Fi Tarjamah Nazmi Ilmi Al-Tafsir*.

Adapun langkah-langkah metode analisis deskriptif yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mendeskripsikan gagasan dari sumber primer yang menjadi objek penelitian, dengan menetapkan tokoh mufasir yang diteliti, yaitu Kiai Bisri. Kemudian menetapkan fokus objek kajian, yaitu *falsafah Al-Qur'ān* menurut Kiai Bisri dalam kitab *Al-Iksir*.
- 2) Peneliti membahas gagasan primer yang telah dideskripsikan tersebut dan mengklasifikasi unsur-unsur penting terkait objek penelitian secara cermat.
- 3) Peneliti menganalisis terhadap dasar dari *falsafah Al-Qur'ān* perspektif Kiai Bisri, sumber referensi terkait dan uji kebenarannya. Lalu mencermati sisi kelebihan dan kekurangannya.
- 4) Peneliti menyimpulkan hasil kajian dari penelitian sebagai jawaban dari problem akademik, sehingga dapat menghasilkan rumusan pemahaman terkait *falsafah Al-Qur'ān* perspektif Kiai Bisri secara sistematis dan holistik (menyeluruh).

G. Sistematika Pembahasan

Langkah selanjutnya agar riset ini lebih terarah dan sistematis, maka sistematika pembahasan skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi diskursus ulama tentang Al-Qur'ān, falsafah atau filsafat, diskursus filsafat dalam tafsir dan konstruksi dasar *falsafah Al-Qur'ān*.

Bab ini merupakan kerangka teori sebelum memasuki pembahasan mengenai *falsafah Al-Qur'ān* menurut pandangan Kiai Bisri.

Bab III berisi sketsa biografi Kiai Bisri, profil kitab *Al-Iksir Fi Tarjamati Nazmi Ilmi At-Tafsir*, dan *falsafah Al-Qur'ān* perspektif Kiai Bisri.

Bab IV merupakan analisis dari BAB III yang berisi terkait dimensi rasionalitas pemikiran Kiai Bisri, dan relevansi terma *falsafah Al-Qur'ān* Kiai Bisri dengan diskursus tafsir falsafi.

Bab V merupakan penutup dari penelitian skripsi ini yang meliputi kesimpulan jawaban terhadap rumusan masalah dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari penelitian terhadap konsep *falsafah Al-Qur'ān* perspektif Kiai Bisri dalam *Al-Iksir Fi Tarjamah Nazmi Ilmi Al-Tafsir* dapat disimpulkan bahwa *falsafah Al-Qur'ān* yaitu mengambil kesimpulan *falsafah* atau hikmah dari Al-Qur'ān. Sebagaimana dari QS. Yusuf [12]: 47 yang mengisahkan jawaban Nabi Yusuf mengenai mimpi raja Mesir diambil kesimpulan bahwa pokok dari kemakmuran adalah tercukupinya bahan makanan. Pengambilan kesimpulan *falsafah* semacam ini diperbolehkan.

Konsep *falsafah Al-Qur'ān* Kiai Bisri itu berbeda dengan tafsir falsafi. Menurutnya terma *falsafah Al-Qur'ān* tidak termasuk tafsir, maupun takwil. Berbeda dengan tafsir falsafi baik yang menganggap sebagai salah satu pendekatan penafsiran, corak penafsiran, atau nuansa penafsiran. Namun, walaupun begitu *falsafah Al-Qur'ān* Kiai Bisri punya relevansi dengan tafsir falsafi, yaitu sama-sama bersumber dari penalaran akal atau *ra'yu* dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'ān.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti berharap kepada para pengkaji Al-Qur'ān dan Tafsir untuk lebih memperbanyak kajian kitab-kitab warisan Ulama Nusantara, karena seringkali isinya sangat *urgent* untuk

dipahami. Bahkan dapat mengurai relasi sanad ilmiah Ulama Nusantara dengan ulama-ulama di belahan Dunia. Begitu juga diharapkan kepada para pengkaji, peneliti dan umat Islam pada umumnya supaya meneliti dan membaca kitab *Syajaratul Ma'arif* yang merupakan implementasi nyata dari terma *falsafah Al-Qur'an* Kiai Bisri yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup secara praktis.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, akhirnya penelitian ini telah selesai ditulis. Peneliti meyakini di dalamnya masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mengharap saran dan kritikan dari para pembaca dan ahli. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, pembaca dan masyarakat luas. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan & Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i. 2020. Memahami Studi Islam Dengan Pendekatan Tekstual dan Kontekstual. *Farabi* 17 (1): 26-48
- Ahmadi, Muhammad Sya'roni. (1972). *Al-Tasrih Al-Yasir Fi Ilmi Al-Tafsir*.
- Al-Athar, Muhammad Shidqi. (2010). *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Al-Ghalayini, Mustofa. (1993). *Jami' Al-Durus Al-Arabiyah*. Beirut: Maktabah Al-Ashriyah.
- Al-Ghazali. (2015). *Ihya' Ulumiddin*. Indonesia: Haramain.
- Al-Maliki, Muhammad bin Alawi. (t.th). *Al-Qowaid Al-Asasiyah Fi Ulum Al-Qur'an*. Hai'ah Al-Shofwah.
- Al-Munawar, Said Aqil Husin. (2003). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Musawi, Sayyid Muhsin. (t.th). *Nahju Al-Taisir Syarah al-Manzumah al-Tafsir (Hamisy Faidhul Khobir)*. Indonesia: Dar al-Ulum al-Salafiyah.
- Al-Shobuni, Muhammad Ali. (2016). *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*. Dar Al-Mawahib Al-Islamiyah.
- Al-Suyuthi. (2008). *Al-Itqon fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Resalah Publisher.
- Al-Syianjury, Miftah Ibn Ma'mun. (t.th). *Al-Miftah Ala Tahriri Ushuli Al-Tafsir*.
- Al-Tirmizi. *Sunan al-Tirmizi*. (1975). Kairo: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Mushthafa al-Babi al-Halabi.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. (t.th). *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Mesir: Maktabah Wahbah.
- Asmuni, Ahmad. 2017. Al-Qur'an Dan Filsafat (Al-Qur'an Inspirator Bagi Lahirnya Filsafat). *Jurnal Diya' al-Afkar* 5 (1): 1-18
- Baidan, Nashruddin. (2011). *Metode Penafsiran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bizawie, Zainul Milal. (2016). *Masterpiece Islam Nusantara*. Tangerang: Pustaka Compass.

- Dahlan, Sayyid Ahmad Zaini. (t.t). *Mukhtashor Jiddan Ala Matni Al-Ajurumiyah*. Semarang: Nurul Iman.
- Dimiyathi, Afifuddin. (2016). *Ilmu Al-Tafsir Ushuluhu Wa Manahijuhu*. Mesir: Darus Sholeh.
- _____. (2016). *Mawarid Al-Bayan Fi Ulumi Al-Qur'ān*. Sidorejo: Maktabah Lisan Arabi.
- Fadal, Kurdi. 2022. Stagnasi Tafsir Falsafi Dan Kuriositas Alqur'an (Analisis Pemikiran Muhammad Husain AlZahabi). *Jurnal Raousyan Fikr* 18 (2): 271-296
- Ghofur, Abdul & Faiqotul Amiroh. 2021. Telaah Konsep Tafwīd Dan Takwil Pada Ayat-Ayat Mutashābihāt Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahannya Terbitan Kemenag Ri Edisi Penyempurnaan Tahun 2019. *Al Itqan* 7 (2): 223-236
- Gholib, Achmad. (2009). *Filsafat Islam*. Jakarta: Faza Media.
- Ghozali, Mahbub. 2020 Kosmologi dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustafa: Relasi Tuhan, Alam Dan Manusia. *Jurnal Al-Banjari* 19 (1): 112-133
- Ghozali, Moh. Alwy Amru & Umi Kaltsum. 2020. Mempertimbangkan Hermeneutik Gadamer Sebagai Metode Tafsir. *Dialogia* 18 (1): 205-226
- Gusmian, Islah. (2013). *Khazanah Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: PTI LKiS Printing Cemerlang.
- Hanafi, Hasan. (2007). *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat*. Yogyakarta: Nawesea.
- Heriyanto. 2015. Menyantuni Sejarah Dalam *Ijtihād*: Tela'ah Kritis Ka'idah Al-'Ibrah Bi 'Umūm al-laḥẓi Lā Bi Khuṣūṣ as-Sabab. *Al-Manahij*. 9 (2): 179-191
- Huda, Achmad Zainal. (2005). *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Ilyas, Yuhanar. (2015). *Kuliah Ulumul Quran*. Yogyakarta: Itqan.
- Imronuddin. (2021). *Tokoh-Tokoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Pekalongan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Junaedi, Dedi. 2017. Konsep dan Penerapan Takwil Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. *Wawasan* 2 (2): 223-236
- KBBI, 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 4/7/2023]

- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, Achmad. (2008). *Falsafah Al-Qur'an*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Mustaqim, Abdul. (2015). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: CV Idea Sejahtera.
- _____. (2012). *Dinamika Sejarah Tafsir Alqur'an*. Yogyakarta: LSQ ar-Rahmah.
- Musthofa, Bisri. (t.th). *Al-Iksir Fi Tarjamah Nazmi Ilmi Al-Tafsir*. Semarang: Toha Putra.
- _____. (t.th). *Al-Ibriz Fi Ma'rifati Tafsiri Qur'an Al-Aziz*. Kudus: Menara Kudus.
- Mu'jizat, Lailatul. 2019. Kajian Ayat-Ayat Teologis Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Kh. Bisri Mustofa, *Jurnal Al-Dirayah* 2 (1): 21-34
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: MSC
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhim, Nur. *Kiai-Kiai Kharismatik Fenomenal*. Yogyakarta: IRCi5oD.
- Roseeha, Dewi. (2010). *Sukses Menulis Proposal, Skripsi, Tesis aan Disertasi*. Yogyakarta: Keen Book.
- Sahilun, A. Nasir. (2010). *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salam, 'Izzuddin bin Abdus. (2003). *Syjarah Al-Ma'arif wa Al-Ahwal wa Shalih Al-Aqwal wa Al-A'mal*. Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Salim, Fahmi. (2017). *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*. Jakarta: Perspektif Kelompok Gema Insani.
- Salsabila, Almas Fairuza. 2022. Diskursus Ayat-ayat Keluarga Berencana Perspektif Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa dan Al-Iklil Karya KH. Misbah Mustofa (Studi Komparatif). *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Sha'ban, Ahmad Ginanjar. Al-Iksir Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Jawa Karangan KH Bisri Musthofa dalam <https://alif.id/read/ahmad->

[ginanjar/al-ikhsir-kaidah-ilmu-tafsir-alquran-berbahasa-jawa-karangan-kh-bisri-musthafa/](#) tanggal 4/7/2023.

- Shihab, Muhammad Quraish. (2013). *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati
- _____. (2017). *Logika Agama*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Muhammad Quraish dkk. (1999). *Sejarah dan Ulum Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratman, Junizar. 2014. Pendekatan Penafsiran al-Qur'an yang Didasarkan pada Instrumen Riwayat, Nalar, dan Isyarat Batin. *Intizar* 20 (1): 43-62
- Surono, Yudi & Anita Anita. 2022. Ijtihad Ra'yu Sahabat dalam Tafsir Al-Qur'an. *Jurnal Ar-Rusyd* 1 (1): 41-58
- Syafieh. 2017. Perkembangan Tafsir Falsafi dalam Ranah Pemikiran Islam. *Journal Tibyan*. 2 (2): 140-158
- Syaiful, Amin Ghofur. (2008). *Profil para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Syarafuddin H.Z. 2017. Tafsir Bi Al-Ma'sur (Kelebihan dan Kekurangan Serta Pengembangannya. *Suhuf* 29 (1): 97-117
- Syukur, Suparman. (2007). *Epistimologi Islam Skolastik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad. (2017). *Filsafat Ilmu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Sri & Rustam Ibrahim. 2017. Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren. *Manarul Qur'an* 17 (1): 271-296.
- Wardani. 2013. Al-Qur'an Sebagai Sumber Tekstual Filsafat Islam. *Studia Insania*. 1 (1): 10-23
- Zuhri, Saifudin. (2011). *Uşul al-Fiqh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

Nama : Muhammad Hisyam Wahid
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 3 Desember 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Babalankidul, RT 05/RW02,
Kec. Bojong, Kab. Pekalongan
No. HP / Telpon : 085225371883
E-mail : hisyammhw@gmail.com

B. Identitas Orang tua :

Nama Ayah : Miftakhurrohman
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Zulaehah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Babalankidul, RT 05/RW02,
Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

C. Pendidikan Formal :

1. TK / RA Muslimat NU : Lulus Tahun 2001
2. MIS Asy-Sya'ban Karang Sari : Lulus Tahun 2007
3. MTsS Simbangkulon : Lulus Tahun 2010
4. MAS Simbangkulon : Lulus Tahun 2013
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid : Lulus Tahun 2023

D. Pendidikan Non Formal :

1. TPQ Al-Huda Babalankidul
2. MDT Alamul Huda Babalankidul
3. PP Nurul Huda Simbangkulon
4. PP Al-Anwar Sarang